

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep

Potensi pada tapak yang terpilih yaitu berada di kawasan persawahan yang dimana masih sangat asri dan dapat mendukung kegiatan yang ada di smk agribisnis ini, Banyubiru tidak menjadi jalur utama transportasi bus dan truck, lalu untuk kendala nya yaitu ketika sedang musim hujan daerah tersebut rawan akan banjir pada bulan-bulan tertentu.

a. Siteplan

Menurut peraturan RTRW yang berlaku, memiliki tapak dengan luas lahan 20 Ha, dengan memiliki KDB sebesar 45%-60%, KLB maksimal 4 lantai, dan RTH sebesar 25%. pada jalan banyubiru memiliki GSB sebesar 20 meter, GSP 12,5 meter. Lalu Satuan Ruang Parkir (SRP) 0,7-1,0.

Ada pintu masuk utama dan pintu keluar berbeda, lalu untuk sistem parkir kendaraan roda 4 dan roda 2 digabung dan berada di sisi selatan semua atau dipisahkan antara parkir roda 4 dengan parkir roda 2 yang berada di sisi barat dan sisi selatan tapak, lalu untuk sistem landscape pada rancangan bangunan smk agribisnis ini di area bangunan pengelola menggunakan hard cover seperti aspal atau paving dan area ruang kelas yang terdapat ruang kelas indoor dan ruang kelas outdoor sedangkan untuk jalan setapak di area menuju lahan pertanian dan perkebunan menggunakan hard cover yang memberikan peluang air masuk ke dalam tanah seperti grass block atau menggunakan hard cover seperti paving block model bata , lalu untuk peletakkan genset diletakkan di area depan dekat dengan bangunan namun dapat mengganggu bangunan yang ada di dekat genset atau diletakkan berada jauh dari bangunan supaya tidak mengganggu kenyamanan orang yang ada di bangunan utama

b. Konsep Bentuk

Pada perancangan smk agribisnis yang berlokasi di Banyubiru, dimana memiliki konsep bentuk pada bangunan utama seperti bangunan ruang pengelola dan ruang kelas indoor yang memiliki konsep bentuk yang kontras dengan bangunan yang ada di sekitar tapak serta menggunakan bahan material yang tidak ekologis atau memiliki konsep bentuk yang kontras namun tetap menggunakan bahan material lokal yang ekologis, sedangkan pada bangunan ruang pembelajaran khusus memiliki konsep bentuk yang konteks dengan bangunan di sekitar tapak dan menggunakan bahan material lokal yang ekologis atau memiliki konsep bentuk yang konteks namun menggunakan material yang tidak ekologis.

c. Konsep Massa

Konsep massa bangunan yang ada di perancangan smk agribisnis ini memiliki massa yang menyebar, pada bangunan pengelola diletakkan di bagian depan tapak yang memiliki 1 lantai yang luas atau 2 lantai namun apakah masih bisa dikatakan ekologis ? sedangkan pada bangunan ruang kelas terdapat ruang kelas indoor dan ruang kelas outdoor. Area ruang kelas indoor yang berada di dekat bangunan pengelola dengan memiliki 1 lantai namun memiliki kebisingan yang cukup tinggi atau berada di area belakang tapak dekat dengan area pembelajaran khusus yang tidak memiliki kebisingan. Sedangkan ruang kelas outdoor di tiap jurusannya hanya memiliki 1 lantai saja dan dari segi kebisingan memiliki tingkat yang rendah diletakkan di area belakang tapak atau berada di area yang jauh dari tempat praktiknya namun memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi

d. Konsep Ruang

Konsep ruang pada bangunan pengelola memiliki ketinggian paling tinggi dan berbeda dengan bangunan kelas formal dengan ruang pembelajaran khusus. Pada bangunan pengelola kemungkinan memiliki 1 lantai tapi luas atau memiliki 2 lantai namun apakah bisa dikatakan ekologis, lalu untuk bangunan kelas indoor memiliki 1 lantai yang luas dan memiliki bukaan

yang cukup atau memiliki 2 lantai yang luas namun memiliki sedikit bukaan, sedangkan untuk bangunan ruang pembelajaran khusus outdoor memiliki 1 lantai yang tertutup dan sedikit bukaan namun dari segi material tidak menggunakan material lokal yang ekologis seperti beton bertulang atau memiliki 1 lantai yang terbuka memiliki banyak bukaan dan menggunakan bahan material lokal yang ekologis seperti batu bata

e. Konsep Struktur

Perancangan smk agribisnis ini berada di daerah Banyubiru yang memiliki jenis tanah pada tapak ini yaitu tanah latosol yang dimana umumnya berwarna merah, coklat hingga kuning. Tanah latosol ini struktur tanahnya gembur. Maka dari itu pada perancangan bangunan ini menggunakan pondasi yang berbeda di tiap bangunan yang memiliki beda fungsi, seperti bangunan pengelola memiliki 2 lantai dengan menggunakan pondasi foot plat atau memiliki 1 lantai dengan menggunakan konsep rumah panggung yang menggunakan pondasi umpak, lalu untuk bangunan ruang kelas formal memiliki 1 lantai serta menggunakan pondasi lajur, sedangkan untuk ruang pembelajaran khusus memiliki 1 lantai yang dimana nantinya akan menggunakan konsep rumah panggung dengan menggunakan pondasi umpak atau memiliki 1 lantai tidak menggunakan konsep rumah panggung dan menggunakan pondasi lajur

6.2 Penerapan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang Ekologis sebagai Tema Perancangan

Pada penerapan arsitektur neo vernakular yang ekologis yaitu menggabungkan arsitektur neo vernakular yang menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim yang ada di sekitar tapak diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, bentuk atap, struktur), dengan menggabungkan arsitektur ekologis yang tidak hanya melihat dari segi bentuk fisik arsitektural melainkan pemanfaatan lingkungan alam yang baik serta memaksimalkan potensi alam yang sudah ada tanpa merusak tapak yang sudah ada yang nantinya memiliki potensi besar untuk kegiatan yang ada di smk agribisnis.

Pada pendekatan arsitektur neo-vernakular yang ekologis, memiliki konsep yang bersifat terbuka, seperti membuat ruang pembelajaran khusus yang terbuka. Untuk menghadirkan banyak ruang terbuka perlu diperhatikan dari segi penataan massa bangunan, dimana dengan menata massa bangunan yang terpisah-pisah nantinya dapat memberikan ruang-ruang yang lebih banyak sehingga dimana banyak penghijauan dan dimana semakin besar lahan luas tapak maka akan semakin besar juga air hujan masuk ke dalam tanah, lalu untuk lansekap pembangunan SMK Agribisnis ini diperlukan perkerasan hanya ada pada bagian tertentu saja seperti jalan setapak, lalu pada bagian bangunan utama, pada daerah perkerasan pun juga menggunakan material yang memiliki lubang agar peluang air dapat masuk lebih banyak ke tanah yang ada

